

LAPORAN KEGIATAN PPM



JUDUL :

**PELATIHAN KERAJINAN BATIK BAGI IBU-IBU DARMA WANITA
DUKUH JATEN SENDANGDADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh :

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn.	NIP. 19581231 198812 1 001
Iswahyudi, M.Hum	NIP. 196520121 199403 1 002
Ismadi, S.Pd, M.A.	NIP. 19770626 200501 1 003
Dedy Sartono	NIM. 1020725335
Adhi Kurnianto	NIM. 12207241035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN
Hasil Evaluasi Akhir Program Pengabdian pada Masyarakat
Tahun 2015

A. Judul Kegiatan

Pelatihan Kerajinan Batik bagi Ibu-Ibu Darma Wanita Dukuh Jatén,
Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

B. Ketua Pelaksana : Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn.

C. Hasil Evaluasi :

1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul
“Pelatihan Kerajinan Batik bagi Ibu-Ibu Darma Wanita Dukuh Jatén,
Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta” (sudah/~~belum~~) sesuai dengan
rancangan yang tercantum dalam proposal PPM.
2. Sistematika laporan (sudah/~~belum~~) sesuai dengan ketentuan yang
tercantum dalam buku pedoman PPM Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Hal-hal lain (sudah/~~belum~~) memenuhi persyaratan laporan

D. Kesimpulan


Laporan ini (dapat/~~belum~~) diterima

Yogyakarta, 30 Nopember 2015

Dekan

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

BPP PPM FBS UNY


Drs. Pujiwiyana, M.Pd.
NIP. 19671221 199303 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun laporan Pengabdian Pada Masyarakat ini dengan baik.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat berupa “Pelatihan Kerajinan Batik bagi Ibu-Ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta”. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan FBS UNY.
2. Bapak Drs. Pujiwiyan, M.Pd. selaku BPP PPM FBS UNY.
3. Bapak-bapak dan ibu-ibu Ibu-Ibu Darma Wanita Desa Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta yang telah melakukan pelatihan dengan sangat antusias dan bersungguh-sungguh.
4. Semua pihak yang telah banyak membantu pelaksanaan pelatihan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat, meskipun masih jauh dari harapan, untuk itu kami mohon maaf atas segala kesalahan dan kekuarangan.

Hormat kami

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK (Ringkasan Kegiatan PPM)	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1. Analisis Situasi	1
2. Landasan Teori	2
3. Identifikasi dan Rumusan Masalah	3
4. Tujuan Kegiatan PPM	4
5. Manfaat Kegiatan PPM	4
BAB II METODE KEGIATAN PPM	
1. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	5
2. Metode Kegiatan PPM.....	5
3. Langkah-langkah Kegiatan PPM	6
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	7
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	
1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	8
2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan PPM	9
BAB IV PENUTUP	
1. Kesimpulan	11
2. Saran	11
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Hadir Peserta Kegiatan

Lampiran 2. Foto Kegiatan PPM

Lampiran 3. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)

Lampiran 4. Daftar Hadir Seminar Laporan Akhir Kegiatan PPM

PELATIHAN KERAJINAN BATIK BAGI IBU-IBU DARMA WANITA DUKUH JATEN SENDANGDADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., dkk.

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan kerajinan batik bagi ibu-ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta bertujuan mengenalkan dan memahami tentang proses pembuatan kerajinan batik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membatik Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Metode yang dilakukan oleh tim dalam melaksanakan pengabdian ini adalah presentasi, demonstrasi dan praktik. Presentasi dilakukan guna menambah wawasan yang berkaitan dengan bagaimana membuat karya kerajinan batik, serta bagaimana proses, alat dan bahan yang dibutuhkan. Metode Demonstrasi digunakan untuk mempertunjukkan cara pembuatan karya kerajinan batik. Diharapkan dengan adanya metode ini para peserta dapat mempraktekkan langsung sesuai dengan prosedur pembuatan karya. Metode Praktik dilakukan untuk melatih para ibu-ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta dalam membuat karya kerajinan batik. Metode ini dilakukan agar para guru tersebut dapat mempunyai pengalaman langsung tentang pembuatan karya kerajinan batik.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah produk kerajinan batik. Di sisi lain antusias atau semangat peserta dalam mengikuti kegiatan merupakan hasil yang cukup membanggakan Tim PPM, dan menjadi gambaran bahwa kegiatan ini cukup berhasil dengan baik.

Kata Kunci: pelatihan, batik, Darma Wanita, Jaten.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki beragam kekayaan budaya tradisi yang adiluhung. Beberapa di antaranya adalah tarian, batik, tenun, gamelan, wayang, ukir, keramik, keris, dan masih banyak lagi. Kesemua produk budaya tersebut merupakan budaya tingkah laku yang diajarkan secara turun temurun melalui tutur yang sebagian menghasilkan artefak. Dari kesemua produk budaya tersebut, batik merupakan salah satu produk budaya Nusantara yang telah diakui keberadaannya oleh UNESCO sebagai warisan dunia dari Indonesia sebagai produk budaya tak benda. Dengan demikian, kegiatan membatik yang dilakukan nenek moyang bangsa Indonesia yang dilakukan secara turun-temurun dari generasi ke generasi menjadi suatu tradisi yang menjadi perhatian dunia.

Tradisi membatik di Indonesia diperkirakan telah ada sebelum sebelum peradaban Hindu masuk ke bumi nusantara. Hal ini dijelaskan oleh Brandes (1889) seorang ilmuwan Belanda yang menyatakan bahwa ada 10 butir kekayaan budaya yang telah dimiliki bangsa Indonesia (Jawa) sebelum tersentuh oleh budaya India yang salah satu diantaranya adalah membatik (Hayono, 2008: 79). Dapat dibayangkan betapa tuanya usia batik nusantara kita ini, sekiranya perlu adanya upaya pengenalan dan pelestarian bagi generasi penerus terhadap warisan budaya tersebut agar usianya semakin panjang. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan sebagai upaya pelestarian budaya agar batik selalu berkembang secara terus menerus baik dari segi teknik pembuatannya maupun dari segi bentuk desainnya.

Upaya pelestarian batik merupakan tanggung jawab kita bersama. Seiring dengan tanggung jawab tersebut, Program Studi Pendidikan Kriya, merupakan salah satu program studi di Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki konsentrasi bidang batik, maka tidak berlebihan jika turut andil dalam pelestarian batik ini. Melalui salah satu program tri dharma perguruan

tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, maka Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi mempunyai tanggung jawab pelestarian melalui pelatihan batik bagi masyarakat.

Pelatihan yang akan diberikan adalah dalam bentuk teknik dan proses membatik. Dalam kegiatan pelatihan ini telah ditentukan objek sarannya yaitu para Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Pemilihan khalayak sasaran ini dipandang tepat hal ini dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan, yaitu para ibu- Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta belum begitu menguasai cara membatik dengan baik dan benar. Oleh karena itu, para ibu-ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta sangat mengharapkan adanya pelatihan cara membatik guna meningkatkan kompetensi darma wanita sekaligus dapat turut andil dalam pelestarian batik nusantara.

2. Landasan Teori

Kajian tentang Kerajinan Batik

Batik sebagai karya seni bangsa Indonesia sudah tidak disangsikan lagi. Merupakan salah satu bentuk hasil budaya bangsa Indonesia yang termasuk tua. Kata batik sebenarnya berasal dari bahasa Jawa, dari akar kata *ambatik* berarti menulis dan *nitik* memberikan titik-titik yang sangat banyak dan berkaitan sehingga membentuk sebuah motif (Hamidin, 2010:7).

Selanjutnya Hamzuri (1985: vi) menjelaskan membatik adalah cara membuat / menggambar motif pada kain atau yang lain dengan alat yang bernama canting sistem tutup dengan malam dan celup dengan warna.

Berdasar keterangan-keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa batik merupakan menulis atau menggambar. Secara etimologi kata *ambatik* berarti menulis dan *nitik* memberikan titik-titik, dapat kita artikan menulis atau menggambar serba rumit (kecil-kecil). Kalau demikian kata batik sama artinya dengan kata-menulis. Tetapi kemudian pada saat ini

kata *mbatik* mempunyai arti khusus, yaitu melukis pada kain (mori) dengan lilin (malam), dengan mempergunakan canting, yang terbuat dari tembaga dengan sistem tutup dengan malam dan celup dengan warna.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pelatihan kerajinan batik bagi ibu-ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Adapun masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perlunya pelestarian batik nusantara.
2. Kurangnya pemahaman tentang proses pembuatan karya dengan kerajinan batik.
3. Kurangnya pengetahuan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan batik.
4. Perlunya pelatihan batik bagi generasi penerus.

Dari beberapa masalah tersebut di atas, maka masalah dalam pengabdian masyarakat ini dapat difokuskan pada pelatihan membatik bagi ibu-ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

4. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk mendeskripsikan pelatihan membatik bagi ibu-ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

5. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pelatihan kerajinan batik bagi ibu-ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Pelatihan

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan memberikan pengalaman kreatif bagi ibu-ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

b. Bagi pelaksana kegiatan

Sejalan dengan salah satu tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menyumbangkan pengetahuannya sebagai langkah nyata dalam rangka ikut serta pembinaan dan pembangunan pendidikan.

c. Bagi Lembaga

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi lembaga Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada masyarakat luas, dalam hal ini masyarakat ibu-ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

BAB II

METODE KEGIATAN

1. Khalayak Sasaran

Dalam kegiatan ini sebagai subjek sasaran pelatihan yaitu para Ibu-Ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta sebanyak 20 orang. Pemilihan khalayak sasaran ini dipandang tepat, mengingat situasi dan kondisi pembelajaran yang ada di lapangan, yang dalam teknis pelaksanaannya belum memenuhi harapan. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu-ibu darma wanita tentang kerajinan batik dan dapat menerapkannya di sekolah.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kerajinan batik bagi Ibu-Ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi, demonstrasi, dan praktik secara individu maupun kelompok.

a. Metode presentasi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membuat sebuah karya kerajinan batik teknik batik tulis, mulai dari pengetahuan alat dan bahan yang dibutuhkan, pembuatan desain, pemindahan pola/desain, mencanting, mewarnai, melorot, sampai dengan teknik *finishing*.

b. Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk mempertunjukkan cara pembuatan karya kerajinan batik. Diharapkan dengan adanya metode ini para peserta dapat mempraktikkan secara langsung teknik pembuatan kerajinan batik dengan teknik batik tulis sesuai dengan prosedur pembuatan karya kerajinan batik.

c. Metode Praktik

Metode ini dilakukan untuk melatih para Ibu-Ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta untuk membuat karya kerajinan batik.

3. Langkah-langkah Kegiatan PPM

- a. Observasi, tentang lokasi kegiatan dan mencari data tentang kompetensi yang diberikan serta keadaan dan jumlah ibu-ibu.
- b. Persiapan Materi, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Materi yang disiapkan adalah pengetahuan batik, teknik, alat dan bahan. Adapun alat yang dipersiapkan berupa penggaris, pensil, benang, jarum tangan, kerikil, ember, mangkok. Adapun bahan yang dipersiapkan berupa kain mori primisima, pewarna naphtol, dan bahan kimia pembantu lainnya.
- c. Pelaksanaan pelatihan, dalam hal ini tim pelaksana mempresentasikan konsep teknik kerajinan batik dengan teknik batik jumputan pada peserta pelatihan. Selanjutnya, tim pelaksana mempertunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan. Selanjutnya, tim pelaksana mempertunjukkan contoh-contoh karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan. Setelah peserta memiliki gambaran dan pemahaman, tim pelaksana mendemonstrasikan proses pembuatan karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan mulai dari pembuatan desain, pemindahan pola/desain, menjahit, mewarnai, sampai dengan teknik *finishing*.
- d. Evaluasi proses dan hasil kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu pada saat peserta kegiatan melaksanakan proses pembuatan karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan. Teknik evaluasi dilakukan dengan cara observasi, yaitu melihat bagaimana kualitas karya yang dihasilkan. Melakukan wawancara yaitu memberi berbagai pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan baik secara individu maupun secara kelompok. Selain itu, memberi angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran kerajinan batik dengan teknik batik jumputan yang telah dilaksanakan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

- Ketua Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta yang telah mengizinkan ibu-ibu anggotanya untuk mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran kerajinan batik dengan teknik batik jumputan.
- Semangat ibu-ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta sebagai peserta pelatihan, mereka sebagai subjek dalam kegiatan pelatihan ini, mereka merasa sangat membutuhkan pelatihan kerajinan batik demi peningkatan keterampilan life skill dalam bidang seni kerajinan batik.

b. Faktor Penghambat

Kegiatan ini tidak ada faktor penghambat, karena sarana dan prasarana pelatihan (gedung *workshop*, alat bak celup, ember dll) telah disiapkan ibu-ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan kerajinan batik ini dilaksanakan selama 2 hari dan diikuti oleh 20 peserta, peserta merupakan ibu-ibu Darma Wanita Dukung Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan diawali dengan presentasi oleh tim pelaksana mengenai pengertian dasar batik, penjelasan alat dan bahan beserta kegunaannya, proses mendesain, menjahit, mewarna, sampai penyelesaian akhir, seluruh peserta merasa senang, karena telah mendapatkan ilmu kerajinan batik mulai dari persiapan alat dan bahan, desain, proses mambatik sampai dengan pekerjaan akhir/*finishing*. peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta kepada tim pelaksana mengenai kerajinan batik. Seluruh peserta merasa senang, karena telah mendapatkan ilmu kerajinan batik mulai dari konsep, persiapan alat dan bahan, desain, proses mambatik sampai dengan pekerjaan akhir/*finishing*.

Kegiatan berikutnya, tim pelaksana mendemonstrasikan mendesain dan membuat pola, menjahit, mewarnai, dan penyelesaian akhir. Seluruh peserta merasa mendapatkan ilmu yang baru, beberapa peserta yang tidak sabar ingin membuat karya dengan desain yang berbeda dan ingin segera membuat inovasi desain baru yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik di sekolah masing-masing sebagai bahan pembelajaran. Setelah demonstrasi yang dilakukan tim pelaksana, peserta melakukan pelatihan praktek mendesain dan membuat pola, menjahit, mewarnai, dan penyelesaian akhir. Selanjutnya, proses pewarnaan dan pelorodan dilakukan oleh peserta dipandu oleh tim pelaksana.

Hasil dari pelatihan kerajinan batik adalah meningkatnya wawasan ibu-ibu Darma Wanita Dukung Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta yang sebelumnya belum begitu memahami teknik pembuatan kerajinan batik, sekarang sudah mengetahui bahkan memahami sampai dapat membuat karya

sendiri berupa kain batik. peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, hal tersebut ditandai dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada tim pelaksana. Mereka terlihat semangat dalam melakukan proses membatik berlangsung. Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat membantu ibu-ibu dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu pada saat peserta kegiatan melaksanakan proses pembuatan karya kerajinan batik. Teknik evaluasi dilakukan dengan cara observasi, yaitu melihat bagaimana kualitas karya yang dihasilkan. Melakukan wawancara yaitu memberi berbagai pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan baik secara individu maupun secara kelompok. Selain itu, memberi angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran kerajinan batik dengan teknik batik jumpitan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan untuk untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan batik yang telah dilaksanakan dan mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan batik tersebut. Dengan evaluasi ini, tim pelaksana kegiatan pelatihan atau tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan kerajinan batik dapat meningkatkan kompetensi ibu-ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta yang sebelumnya mereka belum memahami teknik pembuatan kerajinan batik menjadi paham dan bisa membuat karya batik dengan baik.

Adapun kompetensi yang dimiliki setelah mengikuti pelatihan kerajinan batik ini adalah sebagai berikut: Pertama, peserta pelatihan dapat mengetahui konsep pembuatan batik. Tahap ini, tim pelaksana mempresentasikan materi pelatihan secara detail, peserta menyimak hal-hal yang dipresentasikan tersebut dengan baik.

Kedua, peserta pelatihan dapat mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya batik. Pada tahap ini, peserta pelatihan dapat mencatat alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya batik. Alat dan bahan yang digunakan banyak dijual di pasaran sehingga mereka sangat mudah mendapatkannya jika mereka ingin menerapkannya nanti pada pembelajaran.

Ketiga, peserta pelatihan dapat mengetahui proses pembuatan kerajinan batik. Pada tahap ini tim pelaksana kegiatan pelatihan memberikan penjelasan tentang proses pembuatan kerajinan batik, yaitu dengan teknik jumptan. Setelah penjelasan dan demonstrasi dilakukan oleh tim pelaksana, peserta ikut mencoba dan mempraktikkan dengan bahan dan alat yang telah disediakan oleh tim pelaksana.

Keempat, pelatihan ini dijelaskan dan didemonstrasikan secara bertahap dan detail oleh tim pelaksana, sehingga peserta dengan mudah dan lancar melakukan praktek dengan berbagai pengembangan dan variasi desain dan keteknikan.

Dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan kerajinan batik ini dapat meningkatkan wawasan ibu-ibu Darma Wanita Dukuh Jaten, Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta yang sebelumnya belum begitu memahami teknik pembuatan kerajinan batik, sekarang sudah mengetahui bahkan memahami proses pembuatan karya, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan batik, serta pembuatan desain, pemindahan pola/desain, menjahit, mewarnai, sampai dengan teknik *finishing*, bahkan sampai dapat membuat karya sendiri. Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat membantu ibu-ibu dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil kegiatan pelatihan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peserta pelatihan terlihat begitu antusias dalam mengikuti kegiatan, yaitu dapat dilihat dari banyaknya berbagai pertanyaan yang dilontarkan peserta pelatihan kepada tim pelaksana selama kegiatan berlangsung.
- b. Peserta pelatihan pada umumnya dapat bertambah khasanah pengetahuannya tentang kerajinan batik, mulai dari konsep, pengenalan alat dan bahan, proses penciptaan sampai dengan penyelesaian akhir.

2. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan setelah kegiatan ini berlangsung yaitu sebagai berikut:

- a. Pelatihan kerajinan batik ini sebaiknya ada tindak lanjutnya, untuk mengetahui sejauhmana perkembangan hasil kegiatan pelatihan apakah peserta menerapkan ilmu yang diperoleh selama pelatihan.
- b. Sebaiknya tetap dijaga kerjasama yang baik antara lembaga dengan pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat di lapangan khususnya di bidang kerajinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagne, Robert M. and Leslie, J. Briggs. (1979). *Principles of Instructional Design*. New York: Rinehart and Winston.
- Hamidin, Aep. 2010. *Batik Warisan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Nasari.
- Hamzuri, 1985. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan
- Joyce, Bruce, Marsha, Weil, and Beverly Showers. (1992). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Mukminan. (1998). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Muhammad. (2004). *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Ibu-ibu Profesional*. Bandung: Remaja RoSD akarya.

LAMPIRAN

FOTO FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Ketua Tim Pengabdi, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. Memperkenalkan Tim Pengabdi sekaligus Membuka Acara Pelatihan Batik



Gambar 2. Suasana Pertemuan Pembukaan dan Pengarahan oleh Tim Pengabdi



Gambar 3. Peserta Pelatihan Memulai Praktek Membuat Pola Motif Jumputan pada Kain



Gambar 4. Ketua Tim Pengabd, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. Memberikan Penjelasan dan Mendemonstrasikan Membuat Pola Motif Jumputan pada Kain



Gambar 5. Peserta Pelatihan Memulai Praktek Membuat Motif Jumputan pada Kain



Gambar 6. Ketua Tim Pengabdi, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. Memberikan Bimbingan kepada Salah Satu Peserta Cara Membuat Pola Motif Jumputan pada Kain



Gambar 7. Anggota Tim Pengabdian, Dedy Sartono (Alumni Pendidikan Kriya UNY) Memberikan Penjelasan dan Mendemonstrasikan Pembuatan Zat Pewarnaan Naphtol Teknik Celup



Gambar 8. Peserta Pelatihan Melakukan Praktek Proses Pewarnaan Kain Teknik Celup



Gambar 9. Peserta Pelatihan Melakukan Praktek Proses Pewarnaan Kain Teknik Kuas



Gambar 10. Anggota Tim Pengabdi, Dedy Sartono (Alumni Pendidikan Kriya UNY) Peserta Pelatihan Melakukan Pelapasan Simpul Jumputan Kain Setelah Pewarnaan Kain Teknik Kuas



Gambar 11. Salah Satu Peserta dengan Hasil Karyanya



Gambar 12. Tim Pengabdian Berfoto Bersama Peserta Pelatihan Di Saat-Saat Akhir Pelatihan